

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Transportasi merupakan kegiatan perpindahan orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain, dengan unsur pergerakan. Transportasi memiliki peran penting dalam terciptanya kelancaran kegiatan masyarakat di kehidupan sehari - hari. Suatu interaksi yang baik dan ideal antara komponen – komponen transportasi (penumpang, barang, sarana dan prasarana) membentuk suatu sistem transportasi yang komprehensif, efisien dan efektif sehingga diharapkan mampu mengoptimalkan fungsi transportasi dalam suatu kawasan perkotaan. Karena pentingnya peran transportasi tersebut, harus diimbangi dengan keterlibatan aktif dari pihak – pihak yang terkait di dalamnya. Dalam ruang lingkup transportasi, kurang lebih terdapat tiga pihak yang harus terlibat aktif dalam hubungan yang kooperatif dan berkesinambungan. Pihak pertama yaitu pemakai (masyarakat), harus memberikan kontribusi maksimal terhadap ketersediaan sarana transportasi. Pihak kedua, yaitu pemilik dan pengelola (operator), dalam perannya diharapkan mampu memberikan pelayanan dan pengadaan sarana transportasi secara optimal. Pihak ketiga yaitu regulator, dalam hal ini pemerintah sebagai pengatur sistem transportasi, berperan memberi dan mengeluarkan kebijakan bagi pihak user dan operator dalam sistem transportasi tersebut.

Kabupaten Minahasa Selatan memiliki penggunaan kendaraan yang cukup tinggi. Setiap penggunaan kendaraan membutuhkan tempat parkir yang memadai untuk melakukan suatu kegiatan atau keperluan tertentu. Untuk itu diperlukan fasilitas yang dapat menunjang kebutuhan tersebut berupa fasilitas parkir. Berdasarkan keputusan Menteri Perhubungan Nomor 66 tahun 1993 tentang Fasilitas Parkir Untuk Umum, yang dimaksud fasilitas parkir untuk umum adalah fasilitas parkir di luar badan jalan berupa gedung parkir atau taman parkir yang diusahakan sebagai kegiatan usaha yang berdiri sendiri dengan menyediakan jasa pelayanan parkir untuk umum. Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan 2 Jalan, parkir adalah keadaan kendaraan berhenti atau tidak bergerak untuk beberapa saat dan ditinggalkan pengemudinya. Ada dua jenis fasilitas parkir, yaitu parkir di badan jalan (*on street parking*) dan parkir di luar badan jalan (*off street parking*). Parkir adalah fasilitas umum yang sangat penting untuk menunjang kegiatan-kegiatan yang berada di kawasan perdagangan Kabupaten Minahasa Selatan. Pasar Tumpaan adalah salah satu kawasan yang menjadi pusat kegiatan jual beli setiap harinya. Kawasan Pasar Tumpaan terdiri dari tempat ibadah toko atau kios, rumah makan dan

pedagang kaki lima. Para penjual tersebut rata-rata menjual kebutuhan sehari-hari, seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayuran, telur, dan daging. Selain itu, ada juga yang menjual pakaian, barang elektronik, kue-kue, jasa, dan lainnya.

Parkir adalah fasilitas umum yang sangat penting dalam menunjang kegiatan-kegiatan yang berada di sekitar pasar. Pada kawasan Pasar Tumpaam sebagian besar tidak memiliki ruang parkir tersendiri, sehingga masyarakat parkir *on street* di bahu jalan dan angkutan umum yang menaik dan menurunkan penumpang di sembarang tempat, selain itu di Kawasan Pasar Tumpaam juga terdapat gereja dimana pada hari minggu Ketika orang-orang yang membawa kendaraan beribadah mereka memarkirkan kendaraan di bahu jalan yang dapat menyebabkan tingkat pelayanan pada ruas Jalan Pasar Tumpaam menjadi rendah. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa nilai V/C Ratio 0,5 untuk ruas Jalan Pasar Tumpaam.

Perlu adanya suatu penataan parkir di ruas jalan pada kawasan Pasar Tumpaam dengan adanya suatu penataan parkir yang efektif pada Pasar Tumpaam diharapkan kedepannya dapat mempengaruhi kinerja ruas jalan seperti tingkat pelayanan jalan, kecepatan perjalanan, dan kepadatan kendaraan yang berada di jalan yang mempunyai tarikan perjalanan yang tinggi tersebut, dengan begitu tidak akan lagi mengganggu kinerja ruas jalan di sekitar jalan tersebut. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka dilakukan suatu penelitian dengan judul **"PENATAAN PARKIR PADA KAWASAN PASAR TUMPAAN DI KABUPATEN MINAHASA SELATAN"**.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan identifikasi permasalahan yang terjadi pada ruas jalan di kawasan Pasar Tumpaam, yaitu sebagai berikut :

1. Kawasan pasar tumpaam tidak memiliki ruang parkir tersendiri sehingga membuat Masyarakat lebih memilih memarkirkan kendaraan di badan jalan pada ruas jalan di kawasan Pasar Tumpaam yang menimbulkan kemacetan.
2. Belum tertatanya pola sudut parkir di ruas Jalan Kawasan Pasar Tumpaam
3. Tingginya volume kendaraan yang parkir di badan jalan mengakibatkan kinerja ruas jalan menurun.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah :

1. Bagaimana kondisi parkir eksisting pada Kawasan Pasar Tumpaan ?
2. Bagaimana kondisi kinerja ruas jalan pada jalan Pasar Tumpaan
3. Bagaimana alternatif yang baik untuk pemecahan masalah yang ditimbulkan oleh parkir di bahu jalan pada ruas Jalan Pasar Tumpaan.

1.4 MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dari penulisan kertas kerja wajib ini adalah melakukan Melakukan penataan terhadap kondisi parkir saat ini untuk meningkatkan kinerja ruas jalan. Adapun tujuan dari penulis Kertas Kerja Wajib (KKW) ini,yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis kondisi eksisting parkir pada Pasar Tumpaan
2. Menganalisis kondisi eksisting kinerja ruas jalan dan kinerja simpang di Kawasan Pasar Tumpaan
3. Memberikan alternatif terhadap penataan parkir *off street* agar dapat meningkatkan kinerja ruas jalan Pasar Tumpaan.

1.5 BATASAN MASALAH

Batasan pembahasan dalam penulisan kertas kerja wajib (KKW) ini dibuat untuk menentukan lingkup bahasan guna membatasi luasan kegiatan kajian. Adapun pembatasan masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Kajian Mengenai kondisi Pakir saat ini (eksisting) di sekitar wilayah Pasar Tumpaan.
2. Analisis kinerja ruas jalan Pasar Tumpaan yang meliputi kapasitas, V/C Ratio, Kecepatan dan Kepadatan
3. Analisis mengenai kebutuhan ruang parkir, penentuan sudut parkir dan kebutuhan luas lahan parkir.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan kertas kerja wajib dibahas dalam 6 (enam) bab, dimana keseluruhan bab saling berkaitan dan berkesinambungan. Sistematika ini dibuat untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari kertas kerja wajib ini. Sistematika penulisan pada kertas kerja wajib ini adalah sebagai berikut :

- BAB I :** **PENDAHULUAN**
- Menjelaskan mengenai latar belakang penyusunan kertas kerja wajib dengan mengidentifikasi permasalahan mengenai pelayanan dan pengelolaan informasi fasilitas keselamatan dan kondisi lalu lintas.
- BAB II :** **GAMBARAN UMUM**
- Menguraikan karakteristik Kabupaten Minahasa Selatan, baik itu kondisi eksisting transportasi, kondisi prasarana, kondisi wilayah studi, dan lain-lain.
- BAB III :** **KAJIAN PUSTAKA**
- Menguraikan referensi yang digunakan dalam penyusunan kertas kerja wajib ini, seperti mengenai keselamatan, mengenai ponsel cerdas, pembangunan aplikasi, dan dasar implementasi aplikasi.
- BAB IV :** **METODOLOGI PENELITIAN**
- Menjelaskan tentang alur pikir, bagan alir penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengenalan lingkungan pengembangan desain dan aplikasi, serta alur penelitian berupa metode analisis yang digunakan.
- BAB V :** **ANALISIS DAN PEMECAHAN MASALAH**
- Membahas tentang pengolahan data hasil survei, penerapan hasil dalam design print, serta pengembangannya menjadi aplikasi.
- BAB VI :** **PENUTUP**
- Membahas mengenai kesimpulan dan saran aplikasi ke depannya, serta rekomendasi studi lanjutan yang dapat mendukung studi maupun pengembangan aplikasi berdasarkan analisis yang telah dilaksanakan.